

# **Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Dengan Motivasi Berwirausaha sebagai Variabel Intervening**

**Nabilla Hanum Erwananda<sup>1</sup>, Henry Eryanto<sup>2</sup>, Rizki Firdausi Rachmadania<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Negeri Jakarta , Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

<sup>3</sup> Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

---

## **Article Info**

### *Article history:*

*Received:*

*Accepted:*

*Published:*

---

### *Keywords:*

*Pendidikan kewirausahaan,  
intensi berwirausaha, motivasi  
berwirausaha.*

---

## **Abstract**

The purpose of this study was to determine the effect of entrepreneurship education on entrepreneurial intentions with entrepreneurial motivation as an intervening variable in students of the Faculty of Economics, Jakarta State University class 2017. The research method used by the researchers was a survey method with a descriptive approach, the population used was students of the Faculty of Economics, Jakarta State University class of 2017 with a sample of 139 students. The model in this study uses a path analysis model. The analytical technique used in this study uses the SEM (Structural Equation Modeling) model which is operated with the SmartPLS version 3.0 program for hypothesis testing.

---

## **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha dengan motivasi berwirausaha sebagai variabel intervening pada mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta angkatan 2017. Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode survei dengan pendekatan deskriptif, populasi yang digunakan adalah mahasiswa kependidikan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2017 dengan sampel sebanyak 139 mahasiswa. Model dalam penelitian ini menggunakan model analisis jalur. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model SEM (Structural Equation Modeling) yang dioperasikan dengan program SmartPLS versi 3.0 untuk pengujian hipotesis.

---

## **How to Cite:**

---

\* Corresponding Author.

[hanumnabilla20@gmail.com](mailto:hanumnabilla20@gmail.com) Nabilla Hanum Erwananda

ISSN

2302-2663 (online)

DOI: [doi.org/10.21009/JPEPA.007.x.x](https://doi.org/10.21009/JPEPA.007.x.x)

## PENDAHULUAN

Sarjana merupakan *agen of change* yang diharapkan oleh Pemerintah dapat berkontribusi besar untuk mengatasi permasalahan perekonomian di Indonesia, tetapi pada kenyataannya masalah perekonomian yang terjadi belum dapat terselesaikan dengan baik. Tingkat pendidikan yang semakin tinggi tidak menjamin bahwa seseorang akan mendapat pekerjaan dengan mudah juga. Karena setiap tahunnya jumlah angkatan kerja di Indonesia semakin meningkat maka persaingan untuk mendapat pekerjaan pun menjadi lebih sulit.

Masalah pengangguran yang terjadi dapat diatasi salah satunya dengan menambah *entrepreneur* atau pengusaha. Indikator kemajuan negara dapat diukur dari penduduk yang menjadi *entrepreneur*. Semakin banyak pengusaha atau *entrepreneur* disuatu negara maka lapangan pekerjaan yang tersedia pun menjadi lebih banyak. Secara tidak langsung juga sangat berpengaruh dalam meningkatkan perekonomian negara. *Entrepreneur* adalah seseorang yang melakukan kegiatan dagang atau berwirausaha.

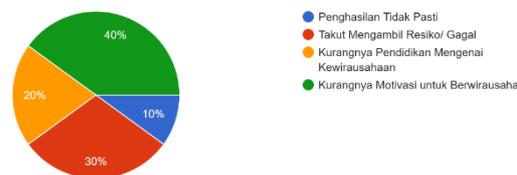
Dalam artikel yang ditulis dalam Kompas.com (2019) Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan (Menko Polhukam) Wiranto mengatakan, pemerintah akan terus menggenjot masyarakat Indonesia untuk menjadi wirausahawan. Lebih lanjut Menko Polukam Wiranto menambahkan syarat sebuah negara menjadi negara maju adalah pelaku *entrepreneur* harus lebih dari 14 persen dari rasio penduduknya. Sementara di Indonesia, pelaku *entrepreneur* baru 3,1 persen sehingga perlu diadakan percepatan dan kemudahan agar pelaku ekonomi Indonesia bisa meningkat jauh.

Keinginan atau niat mahasiswa di Indonesia dalam berwirausaha masih rendah. Berdasarkan artikel dari republika.co.id (2016) Staf Ahli Bidang Ekonomi Kreatif Kementerian Pemuda dan Olahraga Joni Mardizal mengatakan hingga Senin minat berwirausaha pemuda Indonesia masih relatif cukup rendah. "Kami prihatin sampai sekarang jumlah pelajar maupun mahasiswa yang menyatakan berminat menggeluti bidang Mahasiswa yang telah lulus dari Perguruan Tinggi cenderung berorientasi untuk bekerja dengan menggunakan gelar yang didapatkan dibandingkan berwirausaha karena takut mengambil resiko yang tinggi. wirausaha masih cukup rendah".

Peran pendidikan kewirausahaan sangat penting karena sebagai modal dasar pengetahuan mengenai berwirausaha bagi calon wirausahawan. Diibaratkan sebuah kapal yang akan melaju ke laut

lepas tidak tahu rintangan apa saja yang akan dihadapinya. Kapal tersebut haruslah sudah menyiapkan bahan bakar yang cukup sebagai bekal menuju lautan lepas.

Faktor lain yang membuat mahasiswa merasa ragu untuk menjadi seorang *entrepreneur* yaitu motivasi berwirausaha. Takut akan gagal, penghasilan yang tidak pasti, serta minimnya pendidikan mengenai berwirausaha merupakan alasan yang menjadikan kurangnya motivasi berwirausaha bagi mahasiswa.



Gambar 1 Faktor yang mempengaruhi Mahasiswa FE UNJ tidak memilih wirausaha sebagai karir setelah lulus

Data yang diperoleh dari hasil pra riset menunjukkan bahwa faktor tertinggi Mahasiswa Fakultas Ekonomi tidak memilih wirausaha sebagai profesi setelah lulus kuliah yaitu kurangnya motivasi untuk berwirausaha dengan perolehan sebesar 40%. Selanjutnya dengan persentase sebesar 30% yaitu takut mengambil resiko. Faktor ketiga yang membuat mahasiswa enggan untuk berwirausaha adalah kurangnya pendidikan mengenai kewirausahaan dengan persentase sebesar 20%. Jadi, dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk mengangkat judul yaitu **Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha dengan Motivasi Berwirausaha sebagai Variabel Intervening.**

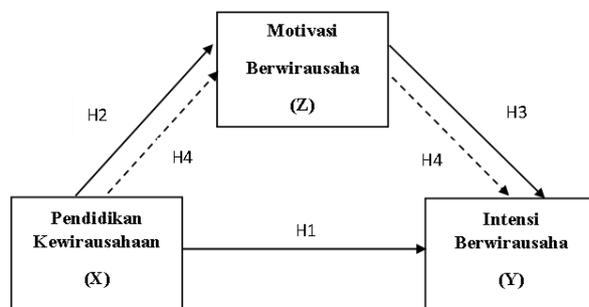
## LANDASAN TEORI

Intensi berwirausaha merupakan tahapan akhir yang diharapkan agar mahasiswa memiliki niat yang kuat dalam memulai bisnis. Devi (2018) menyatakan bahwa intensi berwirausaha adalah kemampuan untuk memberanikan diri dalam memenuhi kebutuhan hidup serta memecahkan permasalahan hidup, memajukan usaha atau menciptakan usaha baru dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri. Intensi berwirausaha adalah menunjukkan komitmen seseorang untuk memulai berwirausaha dan mempelajari hal mengenai kewirausahaan. (Maulida, 2017). Selanjutnya Wibowo (2016) menjelaskan bahwa Intensi Berwirausaha merupakan suatu proses pencarian informasi untuk mencapai tujuan usaha.

Pendidikan kewirausahaan adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengubah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan dan menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru secara efisiensi guna memberikan pelayanan yang lebih baik atau memperoleh keuntungan yang lebih besar. (Reny Y, 2017). Menurut Phutry Lelliezza (2019) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan tahapan yang dilalui seseorang dimulai dari informasi mengenai dunia kewirausahaan, memberikan bekal potensi dan keahlian kewirausahaan serta yang terakhir tentu memberikan rangsangan bagi wirausaha untuk memulai bisnis. Lebih lanjut Altaf Hussain (2015) mengemukakan bahwa pendidikan kewirausahaan adalah pendidikan yang membantu siswa untuk belajar dan mengidentifikasi peluang bisnis baru

Menurut Ningsih (2017) menyatakan bahwa beberapa motivasi mahasiswa berwirausaha didorong oleh ambisi kemandirian berupa keinginan membuka usaha sendiri dan suka akan kebebasan dalam beraktivitas. Motivasi merupakan suatu dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu berupa sikap, persepsi dan keputusan untuk mencapai suatu tujuan. Seperti halnya dalam berwirausaha. Berwirausaha dibutuhkan motivasi yang sangat besar demi pencapaian tujuan yang sudah ditargetkan oleh individu. (Fa'izatul Masruroh, 2017). Motivasi berwirausaha adalah sebagai tenaga dorongan yang menyebabkan siswa melakukan suatu kegiatan berwirausaha. Motivasi di analogikan sebagai penggerak seseorang untuk melakukan aksi. (Prihantoro, 2016)

Dari literasi teori di atas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:



Gambar 2 Konstelasi Pengaruh Antar Variabel

## METODE

Menurut Morrisan (2017) menyatakan bahwa “Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili keseluruhan anggota populasi yang bersifat representative”. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis Teknik sampel Proportional random sampling atau sampel acak secara proporsional. Berdasarkan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 5% maka jumlah minimal mahasiswa yang harus dijadikan sampel sebanyak 139 mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta. Instrumen menggunakan skala Likert dengan interval 1-5 untuk mengukur *level of agreement* responden. 1= Sangat Tidak Setuju, 2= Tidak Setuju, 3=Ragu-ragu, 4= Sedikit setuju, 5= Sangat Setuju.

### Pengujian Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yaitu jenis penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dan memerlukan analisis data dengan prosedur statistik. Alat ukur dalam penelitian kuantitatif ini berupa koesioner, data yang diperoleh berupa jawaban dari Mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *survey*. Metode *survey* dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui ada tidaknya hubungan pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha dengan intensi berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta. Menurut Kristanto (2018), metode *survey* merupakan salah satu bentuk penelitian kuantitatif. Data yang diperoleh merupakan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini. Selain itu, data-data tersebut merupakan data tentang keyakinan, pendapat, karakteristik dan perilaku. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan program SmartPLS 3.0 untuk menghitung data yang diperoleh dari penelitian.

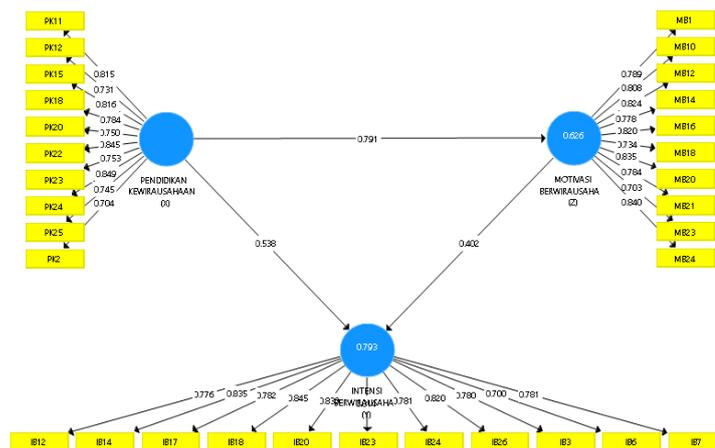
*Tabel 1 Matriks Penelitian*

Variabel	Definisi Konseptual	Indikator	Sub Indikator	Sumber
Intensi Berwirausaha (Y)	Intensi berwirausaha adalah keinginan dan tekad individu untuk melakukan	Adanya keinginan memulai bisnis pada mahasiswa	Mencari informasi mengenai langkah awal untuk memulai bisnis	(Samata Humaid ALWAHAIB I, 2019), (Sabah, 2016),
			Keinginan untuk mulai mencoba berbisnis	

	tindakan berwirausaha dan membuka usaha sendiri.	Adanya kemungkinan untuk memulai bisnis pada mahasiswa	Memilih menjadi entepenur untuk jenjang karir setelah lulus Keyakinan dan tekad untuk memulai bisnis	(Agung Wahyu Handaru, 2015)
		Adanya perilaku bisnis yang tampak pada mahasiswa	Menyukai tantangan menghadapi resiko dalam berwirausaha Percaya akan kemampuan diri dalam berwirausaha	
Pendidikan Kewirausahaan (X)	Pendidikan kewirausahaan adalah tahapan/proses yang dilalui mahasiswa untuk menanamkan, menumbuhkan, serta mengembangkan pendidikan dan skill yang pada akhirnya meningkatkan keinginan untuk berwirausaha.	Adanya pengetahuan/ pendidikan kewirausahaan	Memperoleh pendidikan kewirausahaan dari pendidikan formal Memahami dengan baik mata kuliah kewirausahaan	
		Adanya keterampilan berwirausaha yang meningkat	Keterampilan berwirausaha yang diperoleh dari praktek PPMB. Setelah mengikuti praktek PPMB meningkatkan kepercayaan terhadap kemampuan diri dalam berwirausaha.	
		Memberikan inspirasi dan motivasi untuk berwirausaha	Memberikan inspirasi dan motivasi dari tokoh-tokoh entrepreneur sukses. Mengambil hikmah dan pelajaran dari perjalanan bisnis tokoh-tokoh entrepreneur sukses	
		Meningkatkan keinginan berwirausaha.	Keinginan untuk memulai berbisnis. Keyakinan memilih entrepreneur menjadi jenjang karir setelah lulus.	
	Motivasi berwirausaha	Penghasilan/	Menjadi seorang entepenur akan	(Eswanto Sugeng

Motivasi Berwirausaha (Z)	adalah dorongan dari dalam diri mahasiswa untuk melakukan aksi yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal dalam melakukan kegiatan berwirausaha.	Pendapatan/ Laba	mendapatkan penghasilan yang tidak terbatas	Rahayu, 2018), (Daramitha Utami, 2020), (Niam, 2016)
			Meningkatkan keadaan perekonomian keluarga	
		Kebebasan	Tidak terikat dengan aturan dari perusahaan	
			Dapat berinovasi dalam menjalankan bisnis	
		Kemandirian	Menjadi atasan dalam menjalankan pekerjaan bisnis	
			Tidak tergantung dengan keadaan perusahaan	
		Impian Personal	Memiliki impian untuk menjadi seorang entrepreneur sukses	
			Memiliki impian untuk dapat membuka lapangan pekerjaan bagi banyak orang	

## HASIL DAN DISKUSI



Gambar 3 Outer Model Penelitian

## Convergent Validity

Tabel 2 Outer Loading Factor

	INTENSI BERWIRAUSAHA (Y)_	MOTIVASI BERWIRAUSAHA (Z)_	PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN (X)_
IB12	0.776		
IB14	0.835		
IB17	0.782		
IB18	0.845		
IB20	0.830		
IB23	0.814		
IB24	0.781		
IB26	0.820		
IB3	0.780		
IB6	0.700		
IB7	0.781		
MB1		0.789	
MB10		0.808	
MB12		0.824	
MB14		0.778	
MB16		0.820	
MB18		0.734	
MB20		0.835	
MB21		0.784	
MB23		0.703	
MB24		0.840	
PK11			0.815
PK12			0.731
PK15			0.816
PK18			0.784
PK20			0.750
PK22			0.845
PK23			0.753
PK24			0.849
PK25			0.745
PK2			0.704

Pada hasil perhitungan dengan menggunakan SmartPLS V.3 dapat diketahui bahwa hasil nilai *loading factor* pada indikator pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan intensi berwirausaha memiliki nilai > 0.7 dengan nilai tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa konstruk pada penelitian ini valid dan dapat memenuhi syarat.

## Composite Reliability

Tabel 3 Composite Reliability Penelitian

	Reliabilitas Komposit
INTENSI BERWIRAUSAHA (Y)_	0.950
MOTIVASI BERWIRAUSAHA (Z)_	0.944
PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN (X)_	0.940

Pada hasil pengujian *composite reliability* dapat dilihat pada tabel di atas, diperoleh nilai pada variabel intensi berwirausaha sebesar 0.95, selanjutnya pada variabel motivasi berwirausaha sebesar 0.94 dan pada variabel pendidikan kewirausahaan sebesar 0.94 dimana pada ketiga variabel tersebut memperoleh nilai  $> 0.7$ . Dapat ditarik kesimpulan bahwa ketiga variabel reliabilitas dan memenuhi syarat.

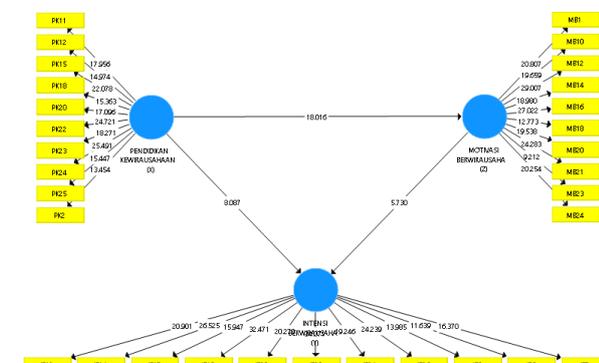
## Cronbach's Alpha

Tabel 4 Cronbach's Alpha Penelitian

	Cronbach's Alpha
INTENSI BERWIRAUSAHA (Y)_	0.942
MOTIVASI BERWIRAUSAHA (Z)_	0.934
PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN (X)_	0.928

Pada hasil pengujian *cronbach's alpha* dapat dilihat pada tabel di atas, diperoleh nilai pada variabel intensi berwirausaha sebesar 0.94, selanjutnya pada variabel motivasi berwirausaha sebesar 0.93 dan pada variabel pendidikan kewirausahaan sebesar 0.92 dimana pada ketiga variabel tersebut memperoleh nilai  $> 0.7$ . Dapat ditarik kesimpulan bahwa ketiga variabel reliabilitas dan memenuhi syarat.

## Analisis Inner Model



Gambar 4 Inner Model Penelitian Bootstrapping

### ***R-Square (R<sup>2</sup>)***

*Tabel 5 Hasil Perhitungan R-Square (R<sup>2</sup>)*

	<b>R Square</b>
<b>INTENSI BERWIRAUSAHA (Y)<sub>-</sub></b>	0.793
<b>MOTIVASI BERWIRAUSAHA (Z)<sub>-</sub></b>	0.676

Pada hasil pengujian R-Square dapat dilihat pada tabel di atas, diperoleh nilai R-Square pada variabel intensi berwirausaha sebesar 0.79 yang menunjukkan bahwa variabel intensi berwirausaha memiliki pengaruh yang kuat, kemudian nilai pada variabel motivasi berwirausaha sebesar 0.67 yang menunjukkan bahwa variabel motivasi berwirausaha memiliki pengaruh yang sedang.

### ***F-Square (F<sup>2</sup>)***

*Tabel 6 Hasil Uji F-Square (F<sup>2</sup>)*

	<b>INTENSI BERWIRAUSA HA (Y)<sub>-</sub></b>	<b>MOTIVASI BERWIRAUSA HA (Z)<sub>-</sub></b>	<b>PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAA N (X)<sub>-</sub></b>
<b>INTENSI BERWIRAUSAHA (Y)<sub>-</sub></b>			
<b>MOTIVASI BERWIRAUSAHA (Z)<sub>-</sub></b>	<b>0.292</b>		
<b>PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAA N (X)<sub>-</sub></b>	<b>0.523</b>	<b>1.673</b>	

Pada hasil pengujian *F-Square* dapat dilihat pada tabel di atas, diperoleh bahwa pengaruh antar motivasi berwirausaha dengan intensi berwirausaha sebesar 0.29 dapat diartikan pengaruh antar kedua variabel sedang, kemudian pada pengaruh pendidikan kewirausahaan dengan intensi berwirausaha sebesar 0.52 dimana dapat diartikan pengaruh kedua variabel tersebut kuat, sedangkan pada pengaruh pendidikan kewirausahaan dengan motivasi berwirausaha sebesar 1.67 yang juga dapat diartikan kedua variabel memiliki pengaruh yang kuat.

## Variance Inflation Factor (VIF)

Tabel 7 Hasil Uji VIF

	INTENSI BERWIRUSAHA (Y) <sub>-</sub>	MOTIVASI BERWIRUSAHA (Z) <sub>-</sub>	PENDIDIKAN KEWIRUSAHAAN (X) <sub>-</sub>
INTENSI BERWIRUSAHA (Y) <sub>-</sub>			
MOTIVASI BERWIRUSAHA (Z) <sub>-</sub>	2.673		
PENDIDIKAN KEWIRUSAHAAN (X) <sub>-</sub>	2.673	1.000	

Pada hasil pengujian uji VIF pada tabel di atas diketahui bahwa hasil pada masing-masing indikator variabel intensi berwirausaha, motivasi berwirausaha dan pendidikan kewirausahaan < 5.00, maka berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa model pada penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam penelitian yang dilakukan.

## Pengujian Hipotesis *Path Coefficients*

Pada pengujian hipotesis dapat diketahui melalui nilai t-statistik yang diperoleh dari pengujian *path coefficients*, dimana pada uji t dapat diketahui dari nilai  $T_{\text{statistik}}$  dan *P Value*. Apabila  $T_{\text{statistik}} > T_{\text{tabel}}$  atau *P Value* < 0.05. dengan tingkat kesalahan pada  $T_{\text{tabel}}$  5% sebesar 1.96.

Tabel 8 Hasil Uji Path Coefficients

	Sampel Asli (O)	Rata- rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (  O/STDEV  )	P Values
MOTIVASI BERWIRUSAHA (Z) <sub>-</sub> -> INTENSI BERWIRUSAHA (Y) <sub>-</sub>	0.402	0.400	0.070	5.730	<b>0.000</b>
PENDIDIKAN KEWIRUSAHAAN (X) <sub>-</sub> -> INTENSI BERWIRUSAHA (Y) <sub>-</sub>	0.538	0.537	0.067	8.087	<b>0.000</b>
PENDIDIKAN KEWIRUSAHAAN (X) <sub>-</sub> -> MOTIVASI BERWIRUSAHA (Z) <sub>-</sub>	0.791	0.788	0.044	18.016	<b>0.000</b>

### **H<sub>1</sub> : Pendidikan Kewirausahaan Berpengaruh Signifikan terhadap Intensi Berwirausaha**

Berdasarkan hasil pengujian uji *path coefficient* diketahui bahwa hasil *original sample* sebesar 0.538, sedangkan pada hasil *T statistic* sebesar 8.087 > 1.96 kemudian pada hasil *P value* sebesar 0.00 < 0.05. Maka berdasarkan nilai yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha.

### **H<sub>2</sub> : Pendidikan Kewirausahaan Berpengaruh Signifikan terhadap Motivasi Berwirausaha**

Pada hasil pengujian uji *path coefficient* diketahui bahwa hasil *original sample* sebesar 0.791, sedangkan pada hasil *T statistic* sebesar 18.016 > 1.96 kemudian pada hasil *P value* sebesar 0.00 < 0.05. Maka berdasarkan nilai yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap motivasi berwirausaha.

### **H<sub>3</sub> : Motivasi Berwirausaha Berpengaruh Signifikan terhadap Intensi Berwirausaha**

Berdasarkan hasil pengujian uji *path coefficient* diketahui bahwa hasil *original sample* sebesar 0.402, sedangkan pada hasil *T statistic* sebesar 5.730 > 1.96 kemudian pada hasil *P value* sebesar 0.00 < 0.05. Maka berdasarkan nilai yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel motivasi berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha.

### **Analisis Pengaruh Tidak Langsung**

Pengujian analisis pengaruh tidak langsung dimaksudkan untuk menguji hipotesis pengaruh tidak langsung pada variabel independent terhadap dependen yang dimediasi oleh variabel intervening.

*Tabel 9 Hasil Spesifik Pengaruh Tidak Langsung*

	Sampel Asli (O)	Rata- rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik ( O/STDEV  )	P Values
<b>PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN (X)_ -&gt; MOTIVASI BERWIRAUSAHA (Z)_ -&gt; INTENSI BERWIRAUSAHA (Y)_</b>	0.318	0.316	0.061	5.224	<b>0.000</b>

#### **H<sub>4</sub> : Pendidikan Kewirausahaan Berpengaruh Signifikan terhadap Intensi Berwirausaha melalui Motivasi Berwirausaha sebagai variabel Intervening**

Pada perhitungan hipotesis ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen melalui variabel intervening. Berdasarkan hasil pengujian analisis pengaruh tidak langsung dapat diketahui bahwa hasil *original sample* sebesar 0.402, sedangkan pada hasil *T statistic* sebesar 5.224 > 1.96 kemudian pada hasil *P value* sebesar 0.00 < 0.05. Maka berdasarkan nilai yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap variabel intensi berwirausaha melalui variabel motivasi berwirausaha sebagai intervening.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan dari kajian teoritik dan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan serta uraikan pada bab sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Uji hipotesis pertama membuktikan bahwa didapati pengaruh langsung yang positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha dengan nilai *original sample* yang diperoleh sebesar 0.538, sedangkan pada hasil *T statistic* sebesar 8.087 > 1.96 kemudian pada hasil *P value* sebesar 0.00 < 0.05. Pada hasil pengujian tersebut memiliki arti bahwa semakin tinggi pendidikan kewirausahaan yang diperoleh mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta maka semakin tinggi pula intensi dalam berwirausaha. Sebaliknya, jika pendidikan kewirausahaan yang diperoleh mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta rendah, maka intensi dalam memulai usaha juga cenderung rendah.
2. Uji hipotesis kedua membuktikan bahwa didapati pengaruh langsung yang positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha dengan nilai *original sample* yang diperoleh sebesar 0.791, sedangkan pada hasil *T statistic* sebesar 18.016 > 1.96 kemudian pada hasil *P value* sebesar 0.00 < 0.05. Pada hasil pengujian tersebut memiliki arti bahwa semakin tinggi pendidikan kewirausahaan yang diperoleh mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta maka akan menumbuhkan motivasi untuk berwirausaha dan memulai sebuah bisnis. Sebaliknya, jika pendidikan kewirausahaan yang

diperoleh mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta rendah, maka motivasi mahasiswa dalam berwirausaha juga cenderung kurang.

3. Uji hipotesis ketiga membuktikan bahwa didapati pengaruh langsung yang positif dan signifikan antara motivasi berwirausaha terhadap intensi berwirausaha dengan nilai *original sample* yang diperoleh sebesar 0.402, sedangkan pada hasil *T statistic* sebesar  $5.730 > 1.96$  kemudian pada hasil *P value* sebesar  $0.00 < 0.05$ . Pada hasil pengujian tersebut memiliki arti bahwa semakin tinggi motivasi berwirausaha dalam diri mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta maka akan menggerakkan dan membuka peluang bagi mahasiswa untuk memulai bisnis, sebaliknya jika motivasi berwirausaha yang dimiliki mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta rendah, maka kecenderungan untuk memulai bisnis juga rendah karena kurangnya motivasi yang dimiliki.
4. Uji hipotesis keempat membuktikan bahwa didapati pengaruh langsung yang positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha yang dimediasi motivasi berwirausaha sebagai variabel intervening dengan nilai *original sample* yang diperoleh sebesar 0.318, sedangkan pada hasil *T statistic* sebesar  $5.224 > 1.96$  kemudian pada hasil *P value* sebesar  $0.00 < 0.05$ . Pada hasil pengujian tersebut memiliki arti bahwa semakin tinggi pendidikan kewirausahaan yang diperoleh mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta maka akan meningkatkan motivasi dalam berwirausaha sehingga mampu menggerakkan mahasiswa untuk memulai usaha.

## REFERENSI

- Altaf Hussain, D. N. (2015). Impact of Entrepreneurial Education on Entrepreneurial Intentions of Pakistani Students. *Journal of Entrepreneurship and Business Innovation Vol. 2, No. 1*.
- Eka Arima Devi, N. U. (2018). PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, PERAN ORANG TUA TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA MAHASISWA STKIP PGRI TULUNGAGUNG. *JPEK, Volume 2, Nomor 1, Juni 2018*, 01-18.
- Fa'izatul Masruroh, S. (2017). PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MOTIVASI BERWIRAUSAHA MAHASISWA DEPARTEMEN MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS AIRLANGGA SURABAYA. *Kajian Moral*

dan Kewarganegaraan Vol 5 No.1.

- Kompas.com. (2019, April 8). Retrieved from <https://nasional.kompas.com:https://nasional.kompas.com/read/2019/04/08/16592321/wiranto-syarat-negara-maju-14-persen-warganya-wirausahawan>
- Kristanto, V. H. (2018). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Maulida, A. N. (2017). PENGARUHPERSONAL ATTITUDE DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA DENGAN EFIKASI DIRI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING SISWA KELAS XI KOMPETENSI KEAHLIAN AKUNTANSI SMK GAJAH MADA 01 MARGOYOSO PATI. *Economic Education Analysis Journal*.
- Morrisan. (2017). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana.
- Ningsih, R. (2017). PERANAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA BAGI MAHASISWA. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Kewirausahaan LPPM Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, 29 Juli 2017*.
- Phutry Lelliezza, A. M. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Karakter Wirausaha Terhadap Intensi Berwirausaha Dengan Motivasi Usaha Sebagai Intervening. *Sketsa Bisnis, Vol.6, No.2, Desember 2019*, 125-136.
- Prihantoro, W. S. (2016). PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, MOTIVASI BERWIRAUSAHA DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP SIKAP. *Economic Education Analysis Journal*.
- Reny Y, S. E. (2017). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- republika.co.id. (2016, September 5). Retrieved from <https://republika.co.id/kanal/news/pendidikan:https://republika.co.id/berita/pendidikan/dunia-kampus/16/09/05/od1a0e284-minat-pemuda-untuk-berwirausaha-disebut-masih-rendah>
- Satriyanto Wibowo, K. A. (2016). PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA YANG DIMEDIASI OLEH SIKAP BERWIRAUSAHA. *E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 12, 2016*.